

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan yang tertuju pada pendekatan yang sifatnya tersebut bersifat kualitatif. Dalam gambaran dari para pendapat ahli yang diantaranya ialah Bogdan dan Taylor yang memberikan pendapatnya tentang pengertian dari metodologi kualitatif tersebut sebagai salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis maupun berupa lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil. Dengan dasar tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penataan kembali pengelolaan tambang pasir pasca erupsi Merapi di Kabupaten Sleman Yogyakarta didukung oleh data-data tertulis maupun data-data hasil wawancara.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian normatif empiris, karena mendekati masalah dari peraturan yang berlaku dan kenyataan yang ada dimasyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman.

C. Sumber Data Dan Bahan Hukum

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh¹. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun penjelasan sumber data primer dan sumber data skunder adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan pedoman wawancara kepada narasumber. Untuk mendapatkan data primer diperoleh dari wawancara dengan pedoman wawancara kepadanarasumber.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung dari studi pustaka atau merupakan data penunjang dalam penelitian. Data didapat melalui buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, laporan-laporan dan sumber ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.² Sumber hukum terdiri dari 3 (tiga) bahan hukum, Adapun bahan hukum yang digunakan meliputi:

a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer yaitu peraturan perundang-undangan dalam hal ini:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

¹Suharsimi,Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bineka Cipta.Hal.107

²Moleong, Lexy. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.Hal.216

- 2) Undang-Undang nomor 11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan.
- 3) Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah.
- 4) Undang-Undang nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara.
- 5) Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.
- 6) Peraturan daerah kabupaten sleman nomor 4 tahun 2013 tentang pertambangan mineral bukan logam dan batuan.
- 7) Peraturan daerah istimewa Yogyakarta nomor 3 tahun 2015 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

b. Bahan Hukum Skunder

Bahan hukum skunder adalah bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan hukum premier yang di peroleh dari literatur-literatur, hasil seminar, hasil penelitian yang berkaitan dengan objek permasalahan yang diteliti.

c. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier adalah bahan hukum yang memberikan petunjuk naupun penjelasan terhadap bahan hukum premier dan skunder yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah internet, kamus hukum, studi kepustakaan, kamus besar bahasa Indonesia dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Tujuan dari studi ini ialah untuk menghimpun, menelusuri, meneliti dan mempelajari buku-buku literatur, peraturan perundangan dan laporan hasil penelitian yang telah ada berhubungan dengan masalah penambangan pasir di Kabupaten Sleman.

2. Studi Lapangan (*field research*)

Maksud dan tujuan dari adanya studi lapangan ini adalah untuk melakukan studi secara:

- a. Observasi (pengamatan)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara penelitian mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek yang diteliti.

- b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu³.

³*Ibid.Hal. 186*

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Karena disini pewawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan disusun terlebih dahulu sebelum diajukan. Pertanyaan yang disusun didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Berarti disini data yang diungkap adalah mengenai Penataan kembali pengelolaan tambang pasir pasca erupsi merapi di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Data yang diungkap ini adalah hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara yang ada didalam format wawancara.

2. Narasumber

Adapun yang menjadi narasumber penelitian adalah para penambang pasir dan lurah cangkringan di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Pemilihan dilakukan dengan cara *random sampling* atau penemuan sumber yang dilakukan secara acak.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah di peroleh dari hasil penelitian di susun secara sistematis kemudian dianalisa dengan menggunakan metode kuanlitatif yaitu data yang di peroleh dari penelitian dikelompokkan atau dengan menjabarkan menggambarkan data yang diperoleh dari penelitian kemudian diadakan pemilihan yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan normatif empiris yaitu data diambil dari buku-buku (studi pustaka) dan dari narasumber langsung dari lokasi penelitian, sehingga menghasilkan uraian dan penjabaran yang melukiskan kenyataan-kenyataan yang terjadi. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dimana reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu di perlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matriks, networks, chart, atau grafis sehingga peneliti dapat menguasai data.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang di peroleh. Untuk itu, peneliti berusaha mencari pula, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Dalam pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Setelah data terkumpul dianalisis berdasarkan pada sumber aslinya, baru kemudian direduksi untuk disajikan dan ditarik kesimpulan. Pada tahap kesimpulan dimungkinkan diverifikasi kembali kepada pengumpulan data sebelumnya. Dengan demikian pada kesimpulan akhir benar-benar meyakinkan keabsahannya. Penggunaan diagram model interaktif dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut : (1) data yang terkumpul dapat langsung disajikan atau direduksi dulu baru disajikan, (2) kesimpulan dapat ditarik dari hasil reduksi penyajian, (3) kesimpulan perlu diverifikasi kembali pada pengumpulan data, reduksi atau penyajian data, (4) analisis untuk kesimpulan akhir.